

PARENTS INVOLVEMENT IN CHILDREN'S EDUCATION AT SD ISLAM AL-KAUTSAR KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN

Nova Silfiani¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: Nova_silfiani@ymail.com, asbahar1@yahoo.com², asbahar1@yahoo.com³
HP : 082170056011

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research is motivated lack of parental involvement in children's education in SD Islam Al-Kawthar Simpang Baru Village District of Tampan. The research problems are Is parental involvement in children's education in SD Islam Al-Kawthar village Baru Simpang sub-district Charming. The purpose of this study was to determine the involvement of parents in the education of children in elementary Islam Al-Kawthar Baru Simpang Village District of Handsome. The population in this study were 106 parents and samples of this study 31 parents with a critical level of 10%, the sample used is random sampling. Data collection instruments, namely a questionnaire with 109 statements and after the trial lived 85 valid statement to be made in the instrument of research. Data analysis through quantitative descriptive analysis. Presentation of the answers obtained from the calculation results based on the indicators of cognitive expressed a positive attitude adolescent negative 89.24% and 2.25%. While based on affective aspects declare a positive attitude adolescent negative 44.21% and 47.51%. Furthermore, it can be seen from the aspect conative stating positive attitude adolescent negative 43.67% and 47.63%.*

Keywords: *Parent involvement, Children's Education*

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SD ISLAM AL-KAUTSAR KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN

Nova Silfiani¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: Nova_silfiani@ymail.com
HP : 082170056011

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 orang tua dan sampel penelitian ini 31 orang tua dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 109 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 85 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan presentasi jawaban orang tua yang menyatakan sangat sering (SS) sebesar 89,59%, orang tua yang menyatakan sering (S) sebesar 75,51%, orang tua yang menyatakan kadang-kadang (KK) sebesar 67,45%, dan orang tua yang menyatakan tidak pernah (TP) sebesar 75,95%

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”(Hasbullah, 1996:34). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidikan non formal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif dilingkungan keluarganya sedini mungkin. suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan (Abdul, 2012:77).

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal atau disebut sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak (Nining, 2009:4).

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Sekolah juga memiliki peran yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Namun menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah yang mengambil peran penuh terhadap pendidikan anak juga bukanlah efektif. Upaya terbaik yang perlu dilakukan adalah kerjasama yang erat dan komunikatif antara pihak keluarga dan sekolah (Hibana, 2005: 100).

Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilangkan jika nilai-nilai yang telah diajarkan disekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah(Abdul, 2005:38).

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Lembaga pendidikan ini berorientasi langsung kepada hal-hal yang bertalian dengan kehidupan. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang menunjang pendidikan keluarga dan sekolah. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya Daradjat (Abdul, 2012:81).

Hubungan sekolah, masyarakat, dan orang tua sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Masyarakat dan orang tua dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan keterlibatan

dalam pendidikan, menyalurkan tekanan, dan tuntunan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi anak maupun orang tua.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anak (Slameto, 2003:61).

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal orang tua harus memberikan perhatian dan dukungan terhadap belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Orang tua tidak begitu saja menyerahkan pendidikan anak ke sekolah, namun lebih dari itu orang tua harus terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Orang tua, keluarga, dan masyarakat sama-sama merupakan bagian dari proses pendidikan seperti siswa, guru, dan stafnya. Upaya untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan generasi muda bangsa lebih besar sebelumnya. Salah satu alasan utama pembaruan upaya melibatkan orang tua ini adalah bukti kuat bahwa efek keterlibatan orang tua, keluarga, dan masyarakat di sekolah meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif (Morrison, 2012:372).

Dengan demikian, sekolah harus lebih aktif mensosialisasikan program-program pendidikannya untuk menyelaraskan dengan kegiatan anak-anak dirumah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di rumah tidak bertentangan dengan kegiatan di sekolah. Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan forum bulanan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar wali murid, dan guru-guru sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan maupun informasi yang diperoleh melalui guru-guru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua disini sangatlah kurang, kebanyakan orang tua tidak menghadiri pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal ini dilihat dari absensi rapat bulanan orang tua/wali murid. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-Kautsar jalan Rajawali sakti, ditemukan gejala atau fenomena antara lain:

1. Sebagian dari orang tua peserta didik tidak menghadiri pertemuan yang dilaksanakan oleh pihak SD Islam Al-kautsar yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti rapat, bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, pentas seni dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Orang tua cenderung hanya menyerahkan anaknya ke sekolah tanpa mengetahui kegiatan belajarnya.
3. Kurangnya keterlibatan orang tua peserta didik disebabkan oleh kesibukan dan aktifitas mereka diluar rumah, mereka akan merasa waktunya tersita apabila menghadiri pertemuan yang diadakan oleh pihak SD Islam Al-kautsar.

Berdasarkan fenomena diatas, jika tidak dicarikan solusinya akan sangat mempengaruhi kelanjutan pendidikan siswa kejenjang selanjutnya yaitu ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu

penelitian berkaitan dengan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dalam suatu penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori keterlibatan orang tua. keterlibatan orang tua ialah suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.

Keterlibatan orang tua berkaitan dengan keikutsertaan atau kontribusi orang tua membantu pelaksanaan pendidikan. Keterlibatan itu akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri (orang tua) dan anak sebagai peserta didik serta guru sebagai pendidik di suatu lembaga pendidikan. Karena apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah sebagai mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai pilihan yaitu pilihan, orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota kerjasama guru dan orang tua murid. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka (Soemiarti, 2003:123).

Di samping itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan Mulyasa (2011:167) bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Selanjutnya Mulyasa menambahkan bahwa keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan sama dengan partisipasi orang tua.

Keterlibatan merupakan cara sejauh mana seseorang diikutsertakan dalam nasib sendiri dalam berbuat. Sesuai dengan pendapat Siagan (2005:126) bahwa keterlibatan ialah cara melihat sampai sejauh mana seorang karyawan diikutsertakan dalam menentukan “nasib” sendiri dalam berkarya. Ditinjau dari segi harkat dan martabat manusia hal ini merupakan hal yang sangat penting karena keikutsertaan menentukan nasib sendiri akan diinterpretasikan sebagai usaha manajemen untuk tidak mendiktekan keinginannya kepada para karyawan turut berperan dalam menentukan “warna” kehidupan berkarya itu.

Di samping itu, semakin besar keterlibatan seseorang dalam menentukan kehidupan, semakin tinggi rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagan (2005:126) bahwa sudah tidak dapat disangsikan bahwa semakin besar tingkat keterlibatan seseorang dalam menentukan “warna” kehidupan berkaryanya, ia akan mempunyai rasa tanggung jawab yang semakin besar untuk menunaikan kewajibannya yang tercemin dalam berbagai bentuk seperti produktivitas yang tinggi, tingkat kemangkiran yang rendah, tingkat kepuasan yang tinggi dan keinginan yang rendah untuk pindah pekerjaan.

Keterlibatan orang tua ini memiliki pengertian yang luas, seperti yang diungkapkan Menurut Woldefendale (dalam Mulyani, 2012) bahwa keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat.

Selain itu banyak sekali bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatnya, baik didalam maupun diluar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moles (Mulyani, 2012) bahwa “Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah”. Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

Morrison (2012:378) mengemukakan bahwa untuk melibatkan orang tua dan keluarga, ada enam tipe keterlibatan dalam pendidikan anak yaitu :

- a. Pengetahuan dan keterampilan pengasuhan
- b. Komunikasi antara rumah dan sekolah
- c. Menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat
- d. Mendukung siswa belajar di rumah
- e. Keterlibatan dalam pembuatan keputusan dan pendampingan
- f. Berkolaborasi dengan masyarakat

Jadi keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk pendidikan anak, baik di sekolah formal maupun di luar sekolah. Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak dan pengalaman anaknya. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan keterlibatan adalah keikutsertaan orang tua terhadap pendidikan anak di rumah, sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan keterlibatan sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang tua yang di ambil secara *random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini disusun berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial oleh Sugiyono (2012:107).

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, peneliti berpedoman pada kriteria Arikunto (1989: 57) bahwa:

1. Persentase antara 81% – 100% = “Sangat Baik”
2. Persentase antara 61% – 80% = “Baik”
3. Persentase antara 41% – 60% = “Cukup Baik”
4. Persentase antara 21% – 40% = “Kurang Baik”
5. Persentase antara 0% – 20% = “Tidak Baik”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Persentase Tentang Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan

No	Indikator	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
			SS %	S %	KK %	TP %
1	Pengetahuan dan keterampilan pengasuhan	a. Keterampilan pengasuhan dan membesarkan anak	69,35	20,95	6,45	3,25
		b. Mengatur kondisi rumah	45,13	38,73	11,87	4,3
		Rata-rata	57,24	29,84	9,16	3,77
2	Komunikasi antara rumah dan sekolah	a. Menentukan kebijakan program Sekolah	22,1	31,06	31,85	14,9
		b. Mengawasi program sekolah	28,65	35,5	22,17	13,72
		c. Komunikasi yang lancar dengan Anak	25,8	33,3	16,1	24,7
		d. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua	33,6	18,9	29,9	41,0
		Rata-rata	27,53	29,69	27,78	23,58
3	Menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat	a. Perekrutan dan pelatihan	26,4	19,9	29,0	36,0
		b. Pemberian tugas dan mengatur jadwal anak	31,4	41,1	20,9	6,47
		c. Menyumbangkan dana dan tenaga bagi sekolah	14,0	29,6	27,4	48,4
		Rata-rata	23,93	30,2	25,77	30,29
4	Mendukung siswa belajar di rumah	a. Memenuhi kelengkapan belajar Anak	28,36	26,48	18,74	26,46
		b. Menyediakan Meja dan Kursi Belajar	33,85	17,75	17,75	30,65
		c. Membuat perpustakaan keluarga	27,4	29	22,6	20,95
		Rata-rata	29,87	24,41	19,69	26,02
5	Keterlibatan dalam pembuatan keputusan dan pendampingan	a. Partisipasi dalam keputusan sekolah	8,08	14,5	32,7	37,1
		b. peran pembinaan program dalam komite sekolah	27,42	22,6	25,82	24,2
		c. Mengevaluasi program sekolah	18,55	15,35	20,97	45,15
		Rata-rata	18,01	17,48	26,49	35,48
6	Berkolaborasi dengan masyarakat	a. Mengikuti organisasi masyarakat	41,28	12,92	15,5	23,88
		b. Meningkatkan komunikasi antar Masyarakat	36,27	25	16,95	21,77
		c. Menjalani Kerjasama Dengan Masyarakat	19,9	20,45	26,86	32,8
		Rata-rata	32,48	29,18	19,77	26,15
Rata-rata keseluruhan			89,59	75,51	67,45	75,95

Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : RG
- Tidak Pernah : TS

Gambar 4.1. dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan secara keseluruhan dari masing-masing indikator dilihat dari skor rata-rata, jawaban orang tua yang menyatakan sangat sering (SS) sebesar 89,59%, orang tua yang menyatakan sering (S) sebesar 75,51%, orang tua yang menyatakan kadang-kadang

(KK) sebesar 67,45%, dan orang tua yang menyatakan tidak pernah (TP) sebesar 75,95%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ditinjau dari keseluruhan indikator tergolong baik. Artinya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan telah dilaksanakan oleh orang tua meskipun belum sepenuhnya terlaksana.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan secara keseluruhan dari masing – masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong kurang baik. Artinya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Islam Al-kautsar kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang menjadi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya telah dilaksanakan oleh orang tua meskipun belum optimal.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua disarankan agar lebih memberikan keterlibatannya dalam mengajarkan ilmu pendidikan didalam keluarga pada dasarnya, dan juga memberikan alternatif pendidikan bagi anaknya, agar anak dapat mencapai prestasi yang tinggi dimasa akan datang.
2. Kepada para guru disarankan agar lebih memperhatikan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada para siswa, agar siswa dapat menyerap semaksimal mungkin ilmu pendidikan yang kokoh dalam menghadapi kehidupan dan meraih masa depan dimasa mendatang.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2012. Dasar-dasar Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Bafada Ibrahim. 2006. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Desi Mulyani. 2012. Makalah Keterlibatan Keluarga Dalam Pendidikan.
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hibana S Rahman. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PHTKL Pers. Yogyakarta

- <http://irriyanti.blogspot.com/2013/10/bab-iv-motivasi-dan-keterlibatan.html> diakses 27 januari 2015 jam 20.15
- <http://taqwimislamy.com/index.php/en/20-frontpage/643-keterlibatan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-dengan-pendidikan-islami> diakses 14 januari 2015 jam 22.00
- <http://desimulyani85.blogspot.com/2012/11/makalah-keterlibatan-keluarga-orang-tua.html> diakses tanggal 10 januari 2015 jam 21.45 wib
- Nining Sriningsih. 2009. Keterlibatan Tua Dalam Program Pembelajaran. Jurusan Pedagogik. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Morrison, George S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- As'aril Muhajir. 2011. Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Mulyasa. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. PT. Remaja Rosyadakarya. Bandung.
- Rita Mariyana. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Kencana. Jakarta
- Rohayati. 2005. Partisipasi Orang Tua Murid Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Di SDN 031 Tampan. Jurusan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- Abdul Rachman Saleh. 2005. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa . PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slavin E. Robert. 2009. Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sondang P Siagian. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sondang P Siagian. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- M Sobry Sutikno. 2007. Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak. NTP Pres. Mataram
- Suyadi. 2013. Konsep Dasar PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Thomas, Lickona. 2013. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bumi Aksara. Jakarta.
- Titis Tolada. 2012. Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati Banjar Negara. Depok